

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Dasa Dharma Pramuka

a. Pengertian Dasa Dharma Pramuka

Dasa dharma merupakan ketentuan moral dharma pramuka. Sedangkan dharma pramuka merupakan nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia, sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan, dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka di masyarakat, landasan gerak bagi Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong, dan kode etik bagi organisasi dan anggota Gerakan Pramuka.¹⁴

Dasa dharma adalah ketentuan moral. Karena itu, dasa dharma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota Pramuka agar mereka dapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga Negara Republik Indonesia yang setia, dan sekaligus mampu

¹⁴ Kwartir daerah Gerakan Pramuka, *Keputusan Musyawarah Nasional...*, hal.31

menghargai dan mencintai sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵

Dasa dharma yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku adalah sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati). Dengan demikian, maka dasa dharma pramuka pertama-tama adalah ketentuan pengamatan dari Trisatya dan kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan.¹⁶

Jadi dasa dharma pramuka adalah sepuluh ketentuan moral yang harus dimiliki dan diterapkan oleh anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penjelasan dan Pelaksanaan Masing-Masing Dharma dalam Kehidupan Sehari-hari

1) Dharma pertama : Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Takwa adalah bermacam-macam, antara lain: bertahan, luhur, berbakti, mengerjakan yang utama dan meninggalkan yang tercela, hati-hati, terpelihara, dan lain-lain.¹⁷

Tuhan, dari segi kemanusiaan (akal budi), Tuhan adalah zat yang ada secara mutlak yang ada dengan zat yang menjadi sumber atau sebab adanya segala sesuatu di dalam alam semesta (cause prima atau sebab pertama). Karena itu, Dia tidak dapat disamakan atau

¹⁵ Maftuh, *Buku Pegangan Pembina Pramuka...*, hal. 4

¹⁶ *Ibid...*, hal. 4

¹⁷ *Ibid...*, hal. 4

dibandingkan dengan apa saja yang ada. Dia mengatasi, melewati, dan menembus segala-galanya.¹⁸

Esa (satu/tunggal) maksudnya bukanlah "satu" yang dapat dihitung. Satu yang dapat dihitung adalah satu yang dapat dibagi atau disbanding-bandingkan. Maka, satu atau esa pada Tuhan adalah mutlak. Satu/tunggal yang tidak dapat dibagi dan dibandingkan "Tiada Tuhan selain Allah".¹⁹

Pelaksanaanya dalam kegiatan kepramukaan dapat dimulai dari bermain sampai kepada bekerja sama dan hidup bersama. Dalam kegiatan permainan, kita sudah dapat menanamkan sifat-sifat jujur, patuh, setia, dan tabah. Ketika anak sudah dibiasakan bermain seperti itu, maka anak akan berkembang menjadi pribadi yang baik, berwatak luhur dan berkepribadian. Pelaksanaan lainnya bisa menuntun anak untuk melaksanakan ibadah, menyelenggarakan peringatan hari-hari besar agama, menghormati orang beragama lain, menyelenggarakan ceramah keagamaan, dan menghormati orang tua.²⁰

2) Dharma kedua: cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Yang dimaksud dengan cinta dan kasih sayang sesama manusia apabila manusia dapat ikut merasakan suka dan derita alam sekitarnya khususnya manusia. Kelompok-kelompok manusia ini mau merupakan bangsa-bangsa dari Negara yang terdapat di dunia ini. Bila kita ingin dan mau mengerti dan bergaul dengan bangsa lain maka

¹⁸ *Ibid...*, hal. 4

¹⁹ *Ibid...*, hal. 5

²⁰ *Ibid...*, hal. 5-6

rasa kasih sayanglah yang dapat mendekatkan kita dengan siapa pun. Dengan demikian, akan terciptalah perdamaian dan persahabatan antar manusia maupun antar bangsa. Khususnya sebagai seorang pramuka menganggap pramuka lainnya baik dari Indonesia maupun dari bangsa lain sebagai saudaranya karena masing-masing mempunyai satya dan dasa dharma sebagai ketentuan moral. Pramuka Indonesia yang bertujuan menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur sudah sepantasnyalah jika ia berusaha meninggalkan watak yang dapat menjauhkan ia dengan ciptaan Tuhan lainnya dengan memiliki sifat-sifat yang penuh rasa cinta dan kasih sayang. Dharma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan sila ke-4 dari Pancasila.²¹

Pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan membawa peserta didik ke alam bebas misalnya kebun raya agar mengetahui dan mengenal berbagai jenis tumbuh-tumbuhan, anjurkanlah mereka untuk memelihara tanaman di rumah masing-masing, begitu pula halnya sikap kita terhadap binatang, perkenalkan peserta didik dengan sifat memelihara dengan baik binatang yang mereka miliki, dan siapapun yang kita kenal dan kita dekati lambat laun akan timbul rasa cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.²²

²¹ *Ibid...*, hal. 6

²² *Ibid...*, hal. 6-7

3) Dharma ketiga : Patriot yang sopan dan ksatria

Patriot berarti putra tanah air, sebagai seorang warga Negara Republik Indonesia, seorang Pramuka adalah putra yang baik, berbakti, serta dan siap siaga membela tanah airnya.²³

Sopan adalah tingkah laku yang harus dan menghormati orang lain. Orang yang sopan bersikap ramah tamah dan bersahabat bukan pembenci dan selalu disukai orang lain.²⁴

Ksatria adalah orang yang gagah berani dan jujur. Ksatria juga mengandung arti kepahlawanan, sifat gagah, berani, dan jujur. Jadi, kata ksatria mengandung makna keberanian, kejujuran, dan kepahlawanan. Dharma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila sila ketiga.²⁵

Pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari yaitu membiasakan dan mendorong anggota pramuka untuk : menghormati dan memahami serta menghayati lambang Negara, bendera sang Merah Putih dan lagu kebangsaan Indonesia Raya, mengenal nilai-nilai luhur bangsa Indonesia seperti kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah, religious, mencintai bahasa, seni budaya, dan sejarah Indonesia, mengerti, menghayati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila, mengenal adat-istiadat suku-suku bangsa di Indonesia, mengutamakan

²³ *Ibid...*, hal. 7

²⁴ *Ibid...*, hal. 7

²⁵ *Ibid...*, hal. 7

kepentingan umum dari pada kepentingan diri pribadi, selalu membantu dan membela yang lemah dan yang benar, membiasakan diri berani mengakui kesalahan dan membenarkan yang benar, menghormati orang tua, guru dan pemimpin.²⁶

4) Dharma keempat: patuh dan suka bermusyawarah

Patuh berarti setia dan bersedia melakukan sesuatu yang sudah disepakati dan ditentukan. Musyawarah adalah laku utama seorang demokrat yang menghormati pendapat orang lain. Orang yang suka bermusyawarah terhindar dari sikap yang otoriter dan semau sendiri. Dalam setiap gerak dan tindakan yang menyangkut orang lain, baik orang yang terikat dalam pekerjaan atau dalam bentuk-bentuk organisasi. Dharma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila keempat.²⁷

Pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi peraturan yang ditetapkan di gugusdepan dan mematuhi peraturan di RT/RK, kampung dan desa, sekolah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, belajar mendengar pendapat orang lain, menghargai gagasan orang lain dan membiasakan untuk merumuskan kesepakatan dengan memperhatikan kepentingan orang banyak,

²⁶ *Ibid...*, hal. 7

²⁷ *Ibid...*, hal. 7

membiaskan diri untuk bermusyawarah sebelum melaksanakan suatu kegiatan.²⁸

5) Dharma kelima: rela menolong dan tabah

Rela atau ikhlas adalah perbuatan yang dilakukan tanpa memperhitungkan untung dan rugi (tanpa pamrih). Rela menolong berarti melakukan perbuatan baik untuk kepentingan orang lain yang kurang mampu. Dengan maksud, agar orang yang ditolong itu dapat menyelesaikan maksudnya atau kemudian mampu merampungkan masalah serta tantangan yang dihadapi.²⁹

Tabah atau ulet adalah suatu sikap jiwa tahan uji. Meskipun seseorang mengetahui bahwa menjalankan tugasnya akan menghadapi kesulitan, tetapi ia tidak akan mundur dan tidak ragu. Dharma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila sila kelima.³⁰

Pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan membiasakan diri cepat menolong kecelakaan tanpa diminta, membantu menyeberang jalan untuk orang tua (wanita), memberi tempat ditempat umum kepada orang tua dan wanita, membiasakan secara bertahap untuk mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan dimasyarakat.³¹

²⁸ *Ibid...*, hal. 7-8

²⁹ *Ibid...*, hal. 8

³⁰ *Ibid...*, hal. 8

³¹ *Ibid...*, hal. 8

6) Dharma keenam : rajin, terampil dan gembira

Rajin manusia dibedakan dengan makhluk hidup yang lain karena ia diciptakan mempunyai akal budi. Dengan demikian harus mengembangkan diri dengan membaca, menulis, dan belajar, dengan perkataan lain, ia menjalani proses kodrati dalam mendidik diri.³²

Terampil, setiap manusia harus berupaya untuk dapat berdiri di atas kaki sendiri. Untuk hal itu, yang menjadi syarat utama adalah keahlian dan keterampilan serta dapat mengerjakan suatu tugas dengan cepat dan tepat dengan hasil yang baik.³³

Gembira adalah perasaan senang dan bangga yang menimbulkan kegiatan dan bahkan rasa keberanian. Rajin, terampil, dan gembira perlu selalu diterapkan dalam setiap usaha dan kegiatan.³⁴

Pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan membiasakan membaca buku yang baik, membiaskan untuk menyusun jadwal kegiatan sehari-hari, bergembiralah dalam tiap usaha, jangan terlalu cepat menegur, mengkritik atau menyalahkan orang lain, latihan terus menerus, jangan cepat puas setelah selesai mengerjakan sesuatu, mintalah tuntunan dari orang yang lebih berpengalaman.³⁵

³² *Ibid...*, hal. 8

³³ *Ibid...*, hal. 9

³⁴ *Ibid...*, hal. 9

³⁵ *Ibid...*, hal. 9

7) Dharma ketujuh : hemat, cermat, dan bersahaja

Hemat yaitu memanfaatkan sesuatu menurut keperluan sehingga usaha tidak berguna dapat dibendung sehingga dapat berguna bagi dia sendiri dan orang lain.³⁶

Cermat berarti teliti. Sikap selaku seorang pramuka harus senantiasa teliti baik terhadap dirinya sendiri (intropeksi) maupun yang datangnya dari luar dirinya sehingga ia senantiasa waspada.³⁷

Bersahaja hal ini lebih berarti sederhana. Kesederhanaan yang wajar dan tidak berlebih-lebihan sehingga dapat memberi kemungkinan penggambaran jiwa untuk (penampilan diri) dan menimbulkan kemampuan untuk hidup dengan apa yang didapat secara halal tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain.³⁸

Pelaksanaanya dalam kehidupan sehari-hari yaitu menggunakan waktu dengan tepat ke sekolah, tidur, makan, latihan dan sebagainya, tidak ceroboh, bertindak dengan teliti pada waktu yang tepat agar tidak dirusakkan oleh keinginan jahat dari luar, berpakaian yang sederhana tanpa perhiasan yang berlebih-lebihan, meneliti dahulu sebelum berbuat sesuatu agar terjadi ketepatan di dalam pelaksanaanya.³⁹

³⁶ *Ibid...*, hal. 9

³⁷ *Ibid...*, hal. 9

³⁸ *Ibid...*, hal. 9

³⁹ *Ibid...*, hal. 10

8) Dharma kedelapan : disiplin, berani dan setia

Disiplin adalah patuh dan mengikuti pemimpin dan atau ketentuan dan peraturan. Pengertian yang lebih khusus yaitu mengekang dan mengendalikan diri.⁴⁰

Berani adalah suatu sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah dan tantangan. Dan setia berarti tetap pada suatu pendirian dan ketentuan.⁴¹

Pelaksanannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri (self disiplin), mentaati peraturan, menjalani ajaran dari ibadah agama, belajar untuk menilai kenyataan, bukti dan keberanian suatu keterangan (informasi), petuh dengan pertimbangan dan keyakinan.⁴²

9) Dharma kesembilan : bertanggungjawab dan dapat dipercaya

Bertanggungjawab adalah segala sesuatu yang diperintahkan kepadanya, harus dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab. Pramuka harus berani bertanggungjawab atas suatu tindakan yang diambil, diluar perintah yang diberikan kepadanya karena perintah tersebut tidak dapat atau sulit dilaksanakannya.⁴³

Dapat dipercaya itu berarti juga jujur, yaitu jujur terhadap diri sendiri, terhadap orang lain terutama yang menyangkut uang, materi dan lain-lain. Pramuka dapat dipercaya atas kata-katanya,

⁴⁰ *Ibid...*, hal. 10

⁴¹ *Ibid...*, hal. 10

⁴² *Ibid...*, hal. 10

⁴³ *Ibid...*, hal. 10

perbuatannya dan apa yang dikatakannya tidaklah suatu karangan yang dibuat-buat.⁴⁴

Pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan selalu menjadi anggota pramuka yang dapat dipercaya bahwa ia tidak akan berbuat sesuatu yang tidak baik, meskipun tidak ada orang yang tahu atau mengawasinya, dan selalu menepati waktu yang sudah ditentukan.⁴⁵

10) Dharma kesepuluh : suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Suci dalam pikiran berarti bahwa pramuka tersebut selalu melihat dan memikirkan sesuatu itu pada segi baiknya atau ada hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran kea rah yang tidak baik.⁴⁶

Suci dalam perkataan yaitu setiap apa yang telah dikatakan itu benar, jujur serta dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain.⁴⁷

Suci dalam perbuatan sebagai akibat dari pikiran dan perkataan yang suci, maka pramuka itu harus sanggup dan mampu berbuat yang baik dan benar untuk kepentingan Negara, bangsa, agama, dan keluarga.⁴⁸

Pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menyumbangkan pikirannya yang baik, tidak berprasangka buruk, dan

⁴⁴ *Ibid...*, hal. 10-11

⁴⁵ *Ibid...*, hal. 11

⁴⁶ *Ibid...*, hal. 11

⁴⁷ *Ibid...*, hal. 11

⁴⁸ *Ibid...*, hal. 11

tidak mempunyai sikap-sikap yang tercela dan selalu menghargai pemikiran-pemikiran orang lain, berusaha mengendalikan diri terhadap ucapannya, dan menjauhkan diri dari perkataan-perkataan yang tidak pantas dan menimbulkan ketidakpercayaan orang lain, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang jelek yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.⁴⁹

2. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵⁰

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, buday, dan adat istiadat. Karakter juga diartikan sama dengan akhlak budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.

⁴⁹ *Ibid...*, hal. 11

⁵⁰ Istighfatur Rahmanyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 52

Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarater adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku baik.⁵¹

Menurut Mulyasa, Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai kodratnya.⁵²

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara serta membantu mereka untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁵³

Sedangkan Yudi Latif mengutip Thomas Lickona mengatakan bahwa: Pendidikan karakter ialah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli dan akan bertindak atas dasar nilai-nilai bentuk karakter yang ingin ditunjukkan anak-anak, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, peduli apa yang benar serta melakukan apa yang diyakini benar.⁵⁴

⁵¹ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20-21

⁵² Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 26-27

⁵³ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hal. 40

⁵⁴ *Ibid*, hal. 41

Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁵⁵

Sedangkan menurut Novak, karakter adalah campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang-orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah.⁵⁶

Jadi pengertian pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti budi pekerti, moral, watak, atau etika. Tujuan pendidikan karakter yaitu menjadikan siswa dapat memilih karakter baik dan meninggalkan karakter buruk. Dengan harapan karakter baik dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Mardiatmadja menyebutkan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang memanusiakan manusia. Pemapran pandangan tokoh-tokoh menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pikiran. Dengan Bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.⁵⁷

⁵⁵ Kusoema A., *Pendidikan Karakter...*, hal. 80

⁵⁶ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 81

⁵⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 30

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlakul karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kerratifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

⁵⁸ Fitri, *Reinventing Human Character...*, hal. 22-25

c. Manfaat Pendidikan Karakter

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya pendidikan karakter diantaranya adalah menjadikab manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan oleh-Nya. Dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan degradasi moral yang dialami bangsa ini dapat berkurang. Tentu hal ini tidaklah mudah, membutuhkan perjuangan dan kerja keras dari semua pihak.⁵⁹

d. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foester ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter. Pertama keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman noramtif setiap tindakan. Kedua, koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau taut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang. Ketiga, otonomi. Di sana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaiana atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan

⁵⁹ Fadillah & Khorida, *Pendidikan Karakter...*, hal. 26-27

kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Dengan demikian peran pendidikan karakter adalah memberi pencerahan atas dasar *free will* dengan menyeimbangkan konsep *determinism* dalam praktis pendidikan. Pendidikan harus memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk bebas memilih. Pendidikan menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggungjawab yang harus dipikulnya. Model pendidikan karakter tidak lagi sekedar mengenalkan berbagai aturan dan definisinya, namun lebih menekankan pada sikap, attitude, dan tanggungjawab. Wilayah pendidikan karakter adalah wilayah efektif yang tidak cukup diukur dengan angket dan jawaban soal dalam kertas ujian. Wilayahnya melekat dalam diri setiap individu.⁶⁰

e. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Menurut Hasan dikk, ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam pedoman ini. Pertama, indikator untuk sekolah dan kelas. Kedua, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan

⁶⁰ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 27-28

dan kegiatan sekolah sehari-hari. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektis seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.⁶¹

Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religious, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Adapun indikator keberhasilannya dapat dikembangkan sebagaimana dicontohkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai	Indikator
1.	Religius	a. Mengucapkan salam. b. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar. c. Melaksanakan ibadah keagamaan. d. Merayakan hari besar keagamaan.
2.	Jujur	a. Membuat dan mengerjakan tugas secara benar. b. Tidak mencontek atau memberi contekan. c. Membangun koperasi atau kantin kejujuran. d. Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan. e. Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil. f. Melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.
3.	Toleransi	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan.

⁶¹ Fitri, *Reinventing Human Character*,... hal. 39-40

		b. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.
4.	Disiplin	a. Guru dan siswa hadir tepat waktu. b. Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi. c. Menjalankan tata tertib sekolah.
5.	Kerja keras	a. Pengelolaan pembelajaran yang menantang. b. Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi. c. Berkompetensi secara fair. d. Memberikan penghargaan kepada siswa berpartisipasi.
6.	Kreatif	a. Menciptakan ide-ide baru di sekolah. b. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda. c. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa.
7.	Mandiri	a. Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri. b. Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu.
8.	Demokratis	a. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. b. Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis. c. Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat.
9.	Rasa ingin tahu	a. Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa. b. Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa mampu mencari informasi yang baru.
10.	Semangat kebangsaan	a. Memperingati hari-hari besar nasional. b. Meneledani para pahlawan nasional. c. Berkunjung ketempat-tempat bersejarah. d. Melaksanakan upacara rutin sekolah. e. Mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan. f. Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.
11.	Cinta tanah air	a. Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. b. Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. c. Memajang bendera Indonesia,

		Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya. d. Bangsa dengan karya bangsa. e. Melestarikan seni dan budaya bangsa.
12.	Menghargai prestasi	a. Mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah. b. Memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi. c. Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya.
13.	Bersahabat/komunikatif	a. Saling menghargai dan menghormati. b. Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru. c. Tidak menjaga jarak. d. Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi.
14.	Cinta damai	a. Menciptakan suasana kelas yang tenang. b. Tidak menoleransi segala bentuk kekerasan. c. Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah.
15.	Gemar membaca	a. Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca. b. Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi. c. Adanya ruang baca, baik diperpustakaan maupun ruang khusus tertentu. d. Menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa. e. Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa.
16.	Peduli lingkungan	a. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah. b. Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya. c. Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah. d. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah non organik. e. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.
17.	Peduli sesama	a. Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu. b. Melakukan kegiatan bakti sosial. c. Melakukan kunjungan daerah atau kawasan marginal. d. Memberikan bantuan kepada

		lingkungan masyarakat yang kurang mampu. e. Menyediakan kotak amal atau sumbangan.
18.	Tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik. b. Bertanggungjawab terhadap setiap perbuatan. c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

3. Tinjauan Tentang Sikap Jujur

a. Pengertian Sikap Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pepatah kuno mengatakan, “Kejujuran adalah mata uang yang laku di mana-mana. Bawalah sekeping kejujuran dalam saku anda, maka itu telah melebihi mahkota raja diraja sekalipun”.⁶²

Jujur artinya lurus hati, tidak curang, dan disegani. Orang yang berkata atau bersikap atau berbuat yang sebenarnya, sesuai dengan kata hatinya, disebut orang yang jujur.⁶³

Dalam istilah keagamaan, jujur dianggap identic dengan kata as-shidqu, yang makna aslinya adalah benar. Jujur juga dapat diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai

⁶² Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 132

⁶³ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 85

orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.⁶⁴

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.⁶⁵

Jujur merupakan suatu perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan kebenaran yang ada. Jujur disebut “sebagai induk dari sifat-sifat terpuji yang memberikan sesuatu yang benar dan sesuai dengan kenyataan.”⁶⁶

Jadi sikap jujur adalah suatu perkataan yang diucapkan dengan apa adanya tanpa melebih-lebihkan dan tidak mengurangi apa yang dilihat dan dikerjakan sesuai dengan kebenaran.

b. Macam-macam Sikap Jujur

Terdapat tiga macam karakter sikap jujur yaitu sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Jujur dalam ucapan, yaitu kesesuaian ucapan dengan realita.
- 2) Jujur dalam perbuatan, yaitu kesesuaian antara ucapan dan perbuatan.
- 3) Jujur dalam niat, yaitu kejujuran tingkat tinggi dimana ucapan dan perbuatan semuanya hanya untuk Allah SWT serta hanya diketahui oleh-Nya.

⁶⁴ Ulil Amri Safri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 5

⁶⁵ Fadillah & Khorida, *Pendidikan...*, hal. 190

⁶⁶ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hal. 25

⁶⁷ Muhibb Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*, (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2013), hal. 8

Kejujuran dalam hal ucapan berarti segala yang kita katakan sesuai dengan hati nurani dan fakta yang sebenarnya. Perkataan yang jujur adalah perkataan benar, tidak mengada-ada, apalagi menyalahi fakta yang sebenarnya. Allah SWT memerintahkan kita berkata benar dalam firman-Nya berikut.

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”. (QS. Al-Ahzab: 70)

Orang yang jujur selalu membuktikan bahwa apa yang diucapkannya adalah untuk dilaksanakan atau diwujudkan dalam perbuatan nyata. Orang yang jujur tidak sekedar berbicara, berwacana tanpa bukti nyata. Jika seseorang hanya pandai berbicara, tetapi tidak pandai membuktikan ucapannya dalam tindakan nyata, maka orang itu belum dapat dikatakan jujur. Orang yang demikian itu dibenci oleh Allah SWT dan akan mendapatkan murka-Nya.

“Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. Ash-Shaff: 2-3).⁶⁸

c. Ciri-ciri Orang Jujur

Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid*, hal. 8-9

- 1) Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- 2) Jika berkata ridak berbohog (benar apa adanya).
- 3) Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Seseorang yang memiliki karakter jujur akan diminati orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, rekan/mitra kerja, dan sebagainya. Karakter ini merupakan salah satu karakter pokok untuk menjadikan seseorang cinta kebenaran, apapun resiko yang akan diterima dirinya dengan kebenaran yang ia lakukan.

4. Tinjauan Tentang Sikap Toleransi

a. Pengertian Sikap Toleransi

Toleransi berasal dari kata “Tolerare” yang berasal dari Bahasa latin yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Jadi pengertian toleransi secara luas adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Toleransi juga dapat dikatakan istilah dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.⁷⁰

⁶⁹ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2013), hal. 17

⁷⁰ Sukini, *Toleransi Beragama*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), hal. 2

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S Purwadarminta mendefinisikan toleransi:

Sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri, misalnya toleransi agama (ideology, ras, dan sebagainya).⁷¹

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Saling menghargai merupakan cerminan dari sikap toleransi.⁷²

Sedangkan menurut Muhamad Ali bahwa:

Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri.⁷³

Toleransi adalah kelapangan dada dalam arti suka rukun kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain tak mau mengganggu berfikir dan berkeyakinan lain.⁷⁴

Jadi sikap toleransi adalah perilaku yang menghargai suatu perbedaan baik itu agama, suku, budaya, sikap, tindakan, pendapat dan sikap guna untuk mencapai kenyamanan dan ketrentaman dalam kehidupan bersama.

⁷¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum...*, hal. 117

⁷² Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter...*, hal. 191

⁷³ Naim, *Character Building...*, hal. 138-139

⁷⁴ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2002), hal. 391

b. Bentuk-bentuk Sikap Toleransi

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan, dan rasialisme. Bentuk-bentuk sikap toleransi antara lain:⁷⁵

- 1) Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat Allah SWT.
- 2) Tidak membedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan.
- 3) Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama).
- 4) Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan (agama).
- 5) Tidak mengganggu orang lain berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
- 6) Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi.
- 7) Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
- 8) Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.

⁷⁵ Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 78

c. Unsur-unsur Toleransi

Terdapat beberapa unsur-unsur yang perlu ditekankan dalam sikap toleransi:⁷⁶

1) Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Dimana setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu datangnya dari Tuhan YME yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam Undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada. Begitu pula dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

2) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

⁷⁶ Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2001), hal. 201

3) Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

4) Saling mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

5. Tinjauan Tentang Sikap Mandiri

a. Pengertian Sikap Mandiri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain.⁷⁷

Kemandirian adalah bentuk perilaku manusia yang sudah mampu melakukan segala sesuatunya dengan sendiri.

Menurut M. Fadillah & Lilif, mengartikan mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangatlah penting.

⁷⁷ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter anak usia dini: Panduan Orang tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 27

Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain.

Sedangkan kemandirian (autonomi) menurut Hurlock adalah individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan mengarahkan dan mengembangkan serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya.⁷⁸

Masih banyak lagi pendapat para ahli yang mendefinisikan kemandirian seperti:

Menurut Nadzifah, anak-anak yang berkembang dengan kemandirian dan bertanggung jawab secara normal akan memiliki kecenderungan positif pada masa depan anak akan cenderung berprestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

Menurut Ardy Wiyani, Novan & Barnawi, bahwa di lingkungan keluarga dan sosial, anak yang mandiri dan bertanggung jawab akan mudah menyesuaikan diri sehingga anak akan mudah diterima anak-anak dan teman sekitarnya.

Serta menurut Gea, mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri.

Menurut Puspita, pada dasarnya kemandirian dapat dimanifestasikan dalam bentuk sikap maupun perbuatan, sebab sebenarnya sikap merupakan dasar dari terbentuknya suatu perbuatan. Jadi semua bentuk perbuatan merupakan cerminan dari sifat kemandirian.⁷⁹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri adalah usaha seseorang untuk kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari bantuan orang lain meskipun orang tuanya sendiri, dengan inisiatifnya sendiri tanpa adanya dorongan sedikitpun, serta berani mengambil keputusan karena sudah siap dengan resiko yang akan terjadi.

⁷⁸ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: 2018), hal. 176

⁷⁹ *Ibid*, hal. 176

b. Konsep Dasar Pengembangan Kemandirian

Pembentukan kemandirian tentunya lebih mudah jika dilatih sejak usia dini. Orang tua yang ingin punya anak mandiri selain memahami konsep pengembangannya juga perlu memiliki mental yang kuat, karena cukup banyak orang tua yang gagal walaupun dalam tataran konseptual sudah mengetahui. Salah satu sikap mental yang perlu dikembangkan adalah tidak mudah khawatir. Sejak seorang bayi sudah bisa bergerak sendiri (merangkak atau berjalan) maka masa eksplorasi dimulai selama masa ini (kurang lebih sampai usia 3-4 tahun) biasanya anak banyak melakukan tindakan yang mencelakai dirinya ataupun orang lain. Salah satu tindakan yang paling sering dilakukan orang tua adalah selalu menemani anak, memberikan pertolongan ketika menilai anak butuh pertolongan (padahal sebenarnya belum memerlukannya), dan melarang anak melakukan kegiatan sendiri. Anak tidak akan mampu mengembangkan sifat mandiri apabila orang tua selalu berada di dekat anaknya dan tidak pernah membiarkan anak mengeksplorasi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, dalam hal ini orang tua harus berani belajar untuk dalam batasan tertentu membiarkan anak.⁸⁰

Untuk berani mengeksplorasi lingkungan maka seorang anak butuh pemenuhan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian. Rasa aman pada anak dapat dibangun dengan cara memberikan respons yang positif dan cepat setiap kali anak mengisyaratkan sesuatu. Misalnya, pada saat

⁸⁰ Tim Pustaka Familia, *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2006), hal. 47

bayi menangis maka orang tua harus datang dan mengecek kebutuhannya. Apakah hal ini tidak menimbulkan ketergantungan si bayi? Tentu saja tidak jika yang menangis adalah bayi berusia 4 bulan yang belum bisa mengomunikasikan kebutuhan secara verbal. Tetapi jika anak usia 1 tahun sedikit-sedikit menangis maka kita perlu memperhatikan dengan seksama apakah anak memang membutuhkan bantuan ataukah anak sudah mulai memanfaatkan senjata tangsinya. Jika kita menilai anak hanya mencoba maka orang tua dapat memberitahu anak dalam Bahasa yang sederhana.⁸¹

Di samping rasa aman, kemampuan bersikap mandiri juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri seseorang. Anak yang percaya diri kemungkinan besar lebih mandiri daripada anak yang kepercayaan dirinya rendah. Untuk mengembangkan kepercayaan diri salah satu caranya adalah dengan memberikan dukungan, pujian pada anak setiap kali berhasil melakukan sesuatu. Jangan pernah memandang remeh setiap keberhasilan anak.⁸²

Seorang anak adalah peniru yang hebat. Jika kita ingin punya anak yang mandiri maka cara yang jitu adalah memberikan teladan pada anak.⁸³

c. Ciri-ciri Anak Mandiri

Anak mandiri adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif,

⁸¹ *Ibid*, hal. 48

⁸² *Ibid*, hal. 48

⁸³ *Ibid*, hal. 49

kompeten, tidak bergantung pada orang lain dan selalu tampil penuh keyakinan dan spontan. Ada beberapa ciri khas anak mandiri antara lain yaitu:⁸⁴

- 1) Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkuat terus dalam kekhawatiran bila terlibat masalah.
- 2) Tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya.
- 3) Selalu percaya terhadap penilaian diri sendiri sehingga tidak sedikit bertanya atau sebentar-sebentar meminta bantuan pada orang lain.

d. Cara mengembangkan Kemandirian Anak

Cara mengembangkan kemandirian pada anak padan prinsipnya adalah dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan maka anak akan semakin terampil mengembangkan *skillny* sehingga lebih percaya diri. Beberapa hal yang seharusnya dilakukan pada paparan berikut ini:

- 1) Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani seperti gosok gigi, makan sendiri, bersisir, berpakaian, dan lain sebagainya segera setelah mereka mampu melakukannya sendiri.
- 2) Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, misalnya memilih baju yang akan dipakainya.

⁸⁴ Agus DS., *Tips Jitu Mendongeng*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hal. 108

- 3) Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain anak sehingga tidak ada barang yang berbahaya.
- 4) Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri, walaupun sering membuat kesalahan.
- 5) Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak, jika anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
- 6) Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.
- 7) Latihlah anak untuk bersosialisasi, sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Jika anak ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu, sehingga anak tidak terpaksa.
- 8) Untuk anak yang lebih besar, mulai ajak anak untuk mengurus rumah misalnya dengan menyiram tanaman, membersihkan meja, menyapu dan lain-lain. Hal ini sebenarnya bisa dimulai ketika anak kecil mulai tertarik untuk melakukan kegiatan yang sedang dilakukan orangtuanya.
- 9) Ketika anak mulai memahmai konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya.

- 10) Anak-anak juga perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensinya bila tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa keberartian sekaligus disiplin.
- 11) Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian, sehingga berikan menu yang sehat pada anak dan ajak anak untuk berolah raga atau melakukan aktivitas fisik.⁸⁵

B. Penelitian Terdahulu

Dalam su-bab ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu. Dimana dalam su-bab ini dijelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Peneliti memberikan tiga contoh penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh mahasiswa Universitas Lampung dengan judul ”Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018, yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa Lingga Suropati dengan NPM 1013032045 prodi/jurusan PPKn/Pendidikan IPS. Penelitian kedua, oleh Universitas Lampung dengan judul, ” Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017”, yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa Puput Suryani dengan NPM 1343033006 prodi/jurusan Pendidikan Sejarah/Pendidikan IPS. Penelitian ketiga, oleh mahasiswa IKIP Veteran Semarang dengan judul ” “Pengaruh Kegiatan Esktrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Siswa

⁸⁵ *Ibid*, hal. 49-51

Kelas VII SMP Nurul Ulum Tahun Ajaran 2013/2015”, yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa Mas’ut dengan NPM 10130033 jurusan Pendidikan Geografi. Berikut akan dijelaskan perbedaan persamaan tiga penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian sekarang.

Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

Nama	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
Lingga Suropati dengan judul Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018	Hasil penelitian yang di dapat adalah ada pengaruh antara ekstrakurikuler pramuka dengan pendidikan karakter Siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kategori cukup.	1. Lokasi yang digunakan penelitian adalah di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah. 2. Populasi yang digunakan penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Terbanggi Besar yang berjumlah 630 siswa-siswi. 3. Sampling yang digunakan dalam penelitian adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2015-2016 dengan jumlah 32 siswa-siswi. 4. Rumusan masalah yang diambil yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab. 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. 6. Teknik analisis data yang	1. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif. 2. Variabel bebas yang digunakan adalah kegiatan pramuka

		digunakan yaitu chi kuadrat, dan koefesien kontingen.	
Puput Suryani dengan judul Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017	Hasil penelitan yang di dapat adalah ada pengaruh kegiatan pramuka dengan kedisiplinan siswa, tingkat keberhasilan pada penelitian yang sudah dilakukan yaitu: a. Peningkatan kedisiplinan pada indikator berada di sekolah tepat waktu sebanyak 37.98%. b. Peningkatan kedisiplinan pada indikator berpakaian rapi sebanyak 67.44%. c. Peningkatan kedisiplinan pada indikator melestarikan fasilitas umum sebanyak 37.98%. d. Peningkatan kedisiplinan pada indikator melestarikan lingkungan sekolah sebanyak 45.74%. e. Peningkatan kedisiplinan pada indikator menjaga nama baik sekolah sebanyak 44.96%. f. Peningkatan kedisiplinan pada indikator kebiasaan tertib	1. Lokasi yang digunakan penelitian adalah di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai. 2. Populasi yang digunakan penelitian adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah 129 siswa-siswi. 3. Sampling yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah 129 siswa-siswi. 4. Rumusan masalah yang diambil yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. 5. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian survai deskriptif. 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. 7. Teknik analisis	Variabel bebas yang digunakan adalah kegiatan pramuka.

	sebanyak 65.88%	data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif menggunakan rumus presentase	
Mas'ut dengan judul Pengaruh Kegiatan Esktrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Nurul Ulum Tahun Ajaran 2013/2015	Hasil penelitan yang di dapat adalah ada hubungan positif antara kegiatan pramuka dengan hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yaitu $r_{xy} : 0,533$, pada tabel product moment dengan $N : 30$ taraf signifikansi 5 % dan 1 % diperoleh harga r tabel pada signifikansi 5 % : 0,361, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % : 0,463. Dengan demikian harga r observasi lebih besar dari r tabel, baik taraf signifikansi 5 % atau 1 %. Dinyatakan, apabila r observasi lebih besar dari r tabel, maka ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan belajar IPS siswa SMP NURUL ULUM Karangroto Genuk Semarang tahun pelajaran 2013/2014.	1. Lokasi yang digunakan penelitian adalah SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang. 2. Populasi yang digunakan penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP NURUL ULUM Karangroto, Genuk Semarang, yang berjumlah 105 siswa. 3. Sampling yang digunakan dalam penelitian adalah VII SMP NURUL ULUM Karangroto, Genuk Semarang dengan jumlah 82 siswa. 4. Rumusan masalah yang diambil yaitu kedisiplinan. 5. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis pendahuluan, analisis hipotesa, dan analisis lanjutan.	1. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, interview, dan dokumentasi. 2. Variabel bebas yang digunakan adalah kegiatan pramuka

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu rumusan masalah, lokasi penelitian, dan tahun ajaran. Sedangkan persamaanya terletak pada subyek yang diteliti yaitu tentang kepramukaan.

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Banyak ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter anak salah satunya ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang sudah direncanakan untuk mempelajari tentang kepramukaan, namun untuk pelaksanaannya di luar jam pelajaran. Ketika anak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pramuka dan mengamalkan semua dasa dharma pramuka, maka anak akan terbiasa menerapkan karakter baik dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun kerangka dari penelitian ini seperti gambar di bawah ini.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian